

BAB 2

LANDASAN TEORI

Stedje (1989: 23) menyatakan bahwa kebanyakan kata-kata baru dalam sebuah bahasa muncul dalam bentuk peminjaman kosakata dari bahasa lain. Peminjaman menurut Lewandowski (1984: 225) adalah *'Überführung und Übernahme eines Zeichens aus einer Sprache in eine andere; Bereicherung des Wortbestands einer Sprache, eines Dialekts oder Idiolekts durch den Wortbestand einer anderen Sprache, eines anderen Dialekts oder Idiolekts; Transfer lexikalischen Materials oder grammatischer Konstruktionen.'* Berdasarkan pengertian tersebut, definisi dari peminjaman adalah pengalihan unsur-unsur dari suatu bahasa atau dialek ke dalam bahasa atau dialek yang lain. Unsur tersebut berupa materi leksikal dan konstruksi tata bahasa.

Pengertian peminjaman menurut Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik* (2001: 159) adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena kontak atau peniruan. Dari dua pengertian di atas, disimpulkan bahwa peminjaman adalah masuknya unsur-unsur dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain disebabkan oleh kontak atau peniruan. Unsur tersebut mencakup materi leksikal, konstruksi tata bahasa atau unsur fonologis. Materi leksikal yang dimaksud adalah morfem, leksem atau kata, dan frase.

Memasuki pertengahan abad ke-20, menurut Braun (1998: 193), Fink (2000: 52), dan Stedje (1989: 169) peminjaman kata yang banyak terjadi dalam bahasa Jerman adalah peminjaman dari bahasa Inggris. Secara umum, penggunaan leksem atau kata dari bahasa Inggris-Inggris atau Inggris-Amerika dalam teks yang bukan berbahasa Inggris dinamakan sebagai *Anglizismus*. Hal tersebut disimpulkan dari pengertian *Anglizismus* oleh Ulrich Busse dalam *Anglizismen im 'Einheits-Duden'* yang terdapat dalam *Symposium of Lexicography VI, 7-9 May 1992*, yaitu:

Anglizismus wird hier als Oberbegriff für Britizismus und Amerikanismus verstanden. Als Anglizismen gelten die Lemmata, die in wenigstens einer

Auflage eine entsprechende etymologische Markierung aufweisen sowie deren Zusammensetzungen oder Ableitung unabhängig davon, ob sie ein englisches Vorbild haben oder nicht. (1994: 138)

Pfitzner dalam *Lexikon der Sprachwissenschaft* (1990: 85) menyatakan bahwa *Anglizismus* adalah 'aus dem britischen Englisch in eine nichtenglische Sprache übertragene Spracheigenheit im lexikalischen, syntaktischen oder idiomatischen Bereich, z.B. sich sein (statt: das) Leben nehmen für to take his life.'. Dalam pengertian *Anglizismus* menurut Pfitzner, *Anglizismus* adalah unsur leksikal, sintaksis, dan idiomatis yang khusus berasal dari bahasa Inggris-Inggris dan digunakan dalam bahasa bukan Inggris.

Selain itu, pengertian *Anglizismus* menurut Carstensen (1965: 30) dalam Genstch (2004: 1) adalah 'a word in German coming from British or American English, an uncommon word compound, or any type of change in German word meaning, word usage, pronunciation, or syntax following British or American example.' Dalam pengertian *Anglizismus* menurut Carstensen tersebut, disimpulkan bahwa *Anglizismus* adalah kata dari bahasa Inggris-Inggris atau Inggris-Amerika dalam bahasa Jerman. Lebih lanjut lagi ditambahkan oleh Carstensen, bahwa pemakaian *Anglizismus* dalam bahasa Jerman dapat dilihat dari perpaduan kata dari bahasa Jerman dengan kata dari bahasa Inggris atau perubahan-perubahan dalam bidang morfologis, semantis, fonologis, dan sintaksis yang mengikuti bahasa Inggris.

Berdasarkan ketiga pengertian *Anglizismus* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Anglizismus* adalah peminjaman kata dari bahasa Inggris dalam bahasa Jerman. Penggunaan *Anglizismus* tidak harus selalu sama dengan bentuk aslinya, tetapi dapat juga mengalami perubahan secara morfologis dan semantis.

Dalam penelitian ini, *Anglizismus* yang menjadi data adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris. Peminjaman kata dari bahasa asing dalam bahasa Jerman dapat mengalami perubahan mengikuti kaidah pembentukan kata dalam bahasa Jerman. Peminjaman kata juga dapat menyebabkan perubahan makna, di antaranya perluasan, penyempitan, dan pergeseran makna. Setiap perubahan bentuk atau makna yang terjadi dalam *Anglizismus* adalah unsur yang dapat mengklasifikasikan *Anglizismus* ke dalam jenis-jenis peminjaman kata.

2. 1. Teori Pembentukan kata menurut Fleischer

Menurut Fleischer/Barz dalam *Wortbildung der deutschen Gegenwartssprache* (1995: 61), dua cara penggunaan kata dari bahasa asing dalam bahasa Jerman adalah:

- a) penggunaan sesuai dengan bentuk aslinya atau tidak mengalami perubahan;
- b) penggunaan setelah melalui penggabungan.

Dalam bentuk penggabungan, elemen-elemen dari bahasa asing digabungkan dengan elemen-elemen dari bahasa Jerman. Elemen yang dimaksud adalah morfem bebas dan terikat. Penggabungan elemen terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komposita dan derivasi.

2.1.1. *Komposition*/Komposita

Komposita adalah penggabungan dua morfem bebas atau lebih. Penggabungan dalam bahasa Jerman yang paling banyak berkembang adalah komposita dengan konstituen nomina dan ajektiva (Fleischer/Barz: 1995, 63).

Dalam pembentukan komposita, konstituen pertama dapat berupa elemen bahasa asing yang digabungkan dengan elemen bahasa Jerman sebagai konstituen kedua atau sebaliknya. Sebagai contoh, komposita *Computeranlage* adalah komposita dengan konstituen pertama adalah nomina *Computer* yang berasal dari bahasa Inggris dan konstituen kedua adalah nomina *Anlage* yang berasal dari bahasa Jerman. Contoh komposita lainnya: *Weltraumrendezvous*, *korrosionsfest*, *gleichgewichtsindifferent*.

Kasus spesial dalam pembentukan komposita adalah penggantian salah satu elemen dalam komposita dengan elemen dari bahasa asing yang memiliki makna sama atau lebih memperjelas, sebagai contoh:

-Komposita *Fach-mann*, kata *mann* di posisi kedua digantikan dengan kata *Experte* dan menghasilkan kata *Fachexperte*. *Mann* dan *Experte* memiliki kesamaan ciri, yaitu 'ein Mann' (seorang lelaki). Akan tetapi, makna *Experte* lebih jelas yaitu seorang lelaki dewasa yang ahli.

-Dalam komposita verba *ver-einfachen*, *einfachen* di posisi kedua digantikan dengan *simplifizieren* yang kedua-duanya memiliki makna 'einfach machen' (memudahkan). Komposita baru yang terbentuk adalah *ver-simplifizieren*.

Dalam komposita bahasa Jerman, sering ditemukan sisipan di antara konstituen. Salah satu contohnya adalah sisipan *-s-* dalam komposita *korrosionsfest*. Sisipan tersebut adalah *Fugenelement* (Fleischer/Barz: 1995, 136). *Fugenelement* tidak selalu terdapat dalam setiap komposita dan terletak setelah konstituen pertama dalam komposita. Selain itu, *Fugenelement* tidak memiliki makna dan tidak mempengaruhi makna komposita. *Fugenelement* dalam bahasa Jerman adalah *-e-*, *-s-*, *-es-*, *-er-*, *-ab-*, *-n-*.

Penguraian makna dalam komposita dilakukan dengan memparafrasekan komposita (1995: 89). Parafrase komposita merujuk kepada kata terakhir komposita. Sebagai contoh: makna dari komposita *Sonnenschutz* adalah *Schutz gegen die Sonne*. Makna *Sonnenschutz* merujuk kepada konstituen kedua atau kata paling akhir dalam komposita, yaitu *Schutz*. Kemudian, *Schutz* dijelaskan oleh konstituen pertama yaitu *Sonne*.

2.1.2. Derivation/Derivasi

Derivation atau derivasi adalah pembentukan kata dengan mengimbuhan sufiks atau prefiks. Pengimbuhan tersebut dapat mengubah kelas kata.

2.1.2.1. Suffigierung/Sufiks/Akhiran

Pengimbuhan sufiks atau akhiran dari bahasa Jerman dengan morfem atau kata dari bahasa asing, terjadi dalam pembentukan nomina, ajektiva, adverbial, dan verba. Sufiks tertentu memiliki makna yang dapat mempengaruhi makna kata.

- a. Nomina. Verba *rationalisieren* berubah menjadi nomina *Rationalisierung*, dengan menggantikan sufiks *-ier-en* menjadi sufiks *-ung*. Sufiks *-er* adalah penanda persona atau pelaku, contoh: *Diskotheker*, *Jogger*, *Camper*. Sufiks *-heit* dipadukan dengan kata partisip membentuk penamaan sifat,

contoh: *Dizipliniertheit*. Sufiks-sufiks yang lain adalah *(er)ei*, *-schaft*, *-tum*, *-lein*, *-chen*, *-in*, *-e*, *-el*, *-nis*, *-sel*, *-ling*.

- b. Ajektiva. Sufiks *-isch* adalah sufiks yang paling banyak digunakan untuk membentuk ajektiva, contoh: *chronologisch*, *nomadisch*, *panoramisch*. Sufiks *-bar* mengubah verba menjadi ajektiva, contoh: *definieren* → *definierbar*, *konstruieren* → *konstruierbar*. Sufiks *-ig* mengubah dua kata menjadi satu ajektiva, contoh: *großkalibrig*, *vielatomig*, *zweimotorig*. Sufiks *-lich* diimbuhkan di akhir nomina, contoh: *appetitlich*, *kontraktlich*. Hal yang tidak biasa adalah sufiks *-en* sebagai pembentuk ajektiva yang mewakili sifat benda, contoh: *damasten*, *papieren*, *marmorn*.
- c. Adverbialia. Sufiks *-weise*, contoh: *portionsweise*, *quartalsweise*, *segmentweise*.
- d. Verba. Sufiks *-en*, contoh: *chloren*, *interviewen*. Sufiks *-el-n*, *-er-n*, contoh: *touristeln*.

2.1.2.2. Präfigierung/Prefiks/Awalan

Pengimbuhan prefiks terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Prefiks bahasa Jerman yang diimbuhkan pada kata dari bahasa asing.

Prefiks dari bahasa Jerman digunakan dalam membentuk:

- a. Nomina. Prefiks *ur-* (*Urkommunismus*, *Urintention*) dan *miß-* (*Mißkredit*, *Mißidee*).
- b. Ajektiva. Prefiks *un-* paling banyak digunakan dalam pembentukan ajektiva (*unakademisch*, *untypisch*, *unzivilisiert*, kecuali *un-* dalam *unfair*), tetapi ada juga yang membentuk nomina (*Unmoral*, *Unkultur*).
- c. Verba. Prefiks *ver-* (*verkalkulieren*, *versnobt*) dan *ent-* (*enttabuisieren*, *entmagnetisieren*). Prefiks *ber-*, *er-*, *zer-* berpasangan dengan verba bersufiks *-ieren*. Dan prefiks lain adalah *aus-*, *ein-*, *um-*.

2. Prefiks asing yang diimbuhkan pada kata dari bahasa Jerman.

Dalam pembentukan nomina dan ajektiva, penggabungan prefiks asing dengan kata dari bahasa Jerman menyerupai bentuk komposita, contoh: *Antibild*,

Exburgermeister, *superklug*, *ultrakalte*. Namun, yang menjadi pembeda prefiks dengan konstituen dalam komposita adalah prefiks sebagai morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri. Prefiks yang memiliki makna negatif atau meniadakan sesuatu adalah *a-*, *ab-*, *in-*. Prefiks lain adalah *Ko-* (*Ko-Vorsitzender*).

Pembentukan verba adalah dengan menambahkan prefiks asing *de(s)-*, *dis-*, *in-*, *ko-*, *per-*, *prä-*, *trans-*. Dalam hal ini, prefiks yang berasal dari bahasa Inggris menurut kamus *DUDEN Fremdwörterbuch* (1990: 783) adalah prefiks *Top-*.

2.2. Teori Perubahan Makna menurut Astrid Stedje

Perubahan makna adalah bentuk perubahan dalam aspek bahasa yang paling sering terjadi. Stedje (1989: 28-29) mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan makna sebagai berikut.

1. *Bedeutungsverengung* atau penyempitan makna.

Makna sebuah kata menjadi lebih terbatas dibandingkan makna terdahulu. Sebagai contoh: kata *gerben* dalam bahasa Jerman kuno bermakna '*gar (fertig) machen*' (sudah selesai melakukan). Dalam bahasa Jerman pertengahan, *gerwen* (berasal dari *gerben*) memiliki makna terbatas hanya untuk bidang penyamakan kulit. Penyempitan yang terjadi adalah *gerwen* bermakna '*Leder /fertig machen*' (selesai melakukan penyamakan).

2. *Bedeutungserweiterung* atau perluasan makna.

Makna sebuah kata melingkupi hal yang lebih luas dan lebih besar dibandingkan dengan makna kata terdahulu. Sebagai contoh: kata *fertig* pada mulanya bermakna '*zur Fahrt gerüstet*' (mempersiapkan perjalanan). Sekarang, makna *fertig* adalah '*bereit*' (siap) dan '*beendet*' (menyelesaikan), tidak terbatas hanya untuk perjalanan namun untuk semua hal.

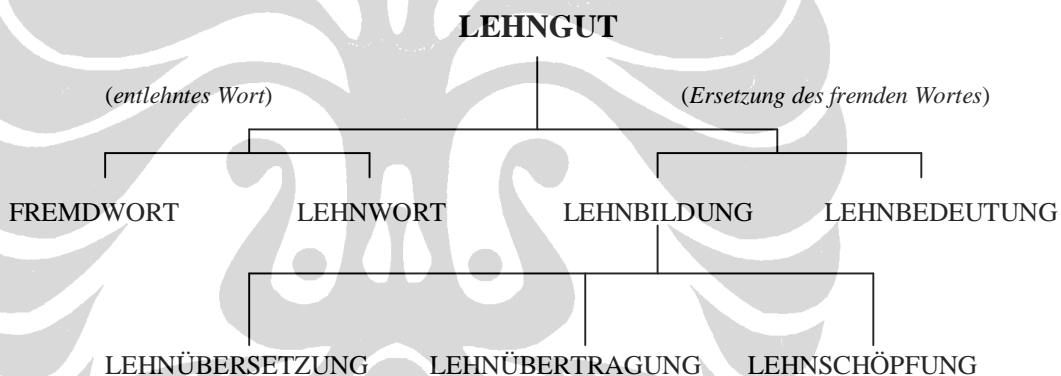
3. *Bedeutungsverschiebung* atau pergeseran makna.

Pergeseran makna terjadi jika makna kata terdahulu tidak lagi jelas. Oleh karena itu, tercipta makna kata yang diperbaharui. Sebagai contoh: Dalam

bahasa Jerman kuno *elilenti* bermakna 'in einem anderen, fremden Land, ausgewiesen' (dikucilkan di negeri asing). Pada jaman sekarang, *elend* (hasil perubahan dari *elilenti*) bermakna sebagai 'ärmlich' (keadaan serba kurang) dan 'unglücklich' (tidak bahagia). Pergeseran makna terjadi karena masyarakat tidak lagi mengingat jelas makna dari *elilenti*. Masyarakat hanya mengingat keadaan serba kurang dan tidak bahagia yang terkandung dalam *elilenti*.

2. 3. Klasifikasi Peminjaman menurut Astrid Stedje

Teori jenis peminjaman kata menurut Astrid Stedje dalam buku *Deutsche Sprache Gestern und Heute* (1989: 23-25) dirumuskan dalam skema berikut (skema dikutip oleh Stedje dari W. Betz).



Skema 2.1.

Skema di atas akan dijelaskan di bawah ini beserta dengan skema-skema yang juga terdapat dalam teori Stedje (1989: 23-25).

1. *Fremdwort* atau kata asing

Kata yang berasal dari bahasa asing dan digunakan dalam bahasa Jerman tanpa mengalami perubahan. Selama kata yang berasal dari bahasa asing tidak mengalami perubahan apapun, baik perubahan bentuk penulisan (ortografis), pelafalan, dan makna, kata itu disebut sebagai kata asing. Contoh: *die Saison*, -s [se'zō] berasal dari bahasa Perancis *saison*, -s; *die Causa*, -æ berasal dari bahasa Latin *causa*, -æ, yang bermakna 'Ursache, Rechtssache'; *die Comics*

(jamak) ['komiks] berasal dari bahasa Inggris *comics* dan pemendekan dari *comic strips*; *die Pizza*, *-ze* oder *-s* berasal dari bahasa Itali *pizza*, *-ze*.

2. *Lehnwort* atau kata pinjaman

Kata asing yang telah berubah secara keseluruhan atau sebagian mengikuti kaidah-kaidah dalam bahasa Jerman. Contoh kata asing yang berubah keseluruhan adalah *der Bischof*, *-e* berasal dari bahasa Yunani *episkopos*; *pfeifen* berasal dari bahasa latin *pipare*; *die Kutsche*, *-n* berasal dari bahasa Hungaria *kocsi*. Perubahan sebagian adalah penulisan *der Klub*, *-s* [klup] yang berasal dari bahasa Inggris, *club* [klʌb]. Perubahan penulisan terjadi mengikuti perubahan pelafalan *club* menjadi *Klub* setelah masuk ke dalam bahasa Jerman.

Beberapa kata asing ada yang berubah dalam waktu lama menjadi kata pinjaman, namun ada juga kata asing yang relatif cepat berubah menjadi kata pinjaman. Oleh karena itu, perbedaan yang jelas antara kata asing dan kata pinjaman tidak dijelaskan dalam teori ini.

3. *Lehnbedeutung* atau peminjaman makna

Peminjaman ini tidak mengambilalih kata, tetapi hanya makna kata dari bahasa asing yang dipindahkan ke dalam kata bahasa Jerman. Kata dari bahasa latin *baptizare*, di dalam bahasa Jerman menjadi *daupjan* dan memiliki satu makna baru, yaitu '*durch Eintauchen zum Christen machen*' (menjadi Kristen melalui pembaptisan). Perubahan pelafalan *daupjan* menciptakan kata baru, yaitu *taufen*.

4. *Lehnbildungen* terdiri dari elemen-elemen bahasa asli yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Seperti yang tersusun pada Gambar 1, *Lehnbildungen* terdiri dari 3 bentuk berikut.

a. *Lehnübersetzung* adalah terjemahan kata per kata.

Pocketbook dari bahasa Inggris dialihbahasakan kata per kata ke dalam bahasa Jerman menjadi *Taschenbuch*.

Contoh lainnya: Bahasa Perancis *ordre du jour* diterjemahkan menjadi *Tagesordnung*; Bahasa Rusia *dom kultury* diterjemahkan menjadi *Kulturhaus*; Bahasa Latin *compassio* diterjemahkan menjadi *Mitleid*.

- b. *Lehnübertragung* adalah terjemahan kata tetapi kata dari bahasa asing tidak diterjemahkan seluruhnya, hanya sebagian kata yang diterjemahkan.

Bagian kata yang tidak diterjemahkan terkadang tidak memiliki makna yang sama dengan kata asing yang digantikannya. Kata *air-lift* dalam bahasa Inggris digunakan dalam bahasa Jerman dan diterjemahkan menjadi kata *Luftbrücke*. Akan tetapi, kata *Luftbrücke* sebenarnya bukanlah terjemahan utuh dari kata *air-lift* karena kata *lift* (pengangkut) tidak sama dengan kata *Brücke* (jembatan). Seharusnya, padanan kata *lift* adalah *Fahrstuhl*.

- c. *Lehnschöpfung* dikenal sebagai kata baru yang terbentuk dari kata dalam bahasa asing, namun tidak menggunakan metode terjemahan dalam pemindahan arti dan bentuk kata.

Sebuah *Lehnschöpfung* atau kata baru ini tercipta karena kebutuhan untuk menggantikan kata dari bahasa asing menjadi kata yang terdapat dalam bahasa asli.

Kata *Cognac* yang berasal dari Perancis adalah nama salah satu merek dagang minuman keras dan kata *Kognak* dipinjam ke dalam bahasa Jerman. Tetapi dalam Perjanjian Versailles, perusahaan pengelolaan minuman keras di Jerman dilarang untuk memakai merek *Kognak* lagi. Oleh karena itu, pada tahun 1925 produk minuman keras Jerman dinamakan dengan *Weinbrand*.